

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 05 ENANO

**Erwin Eka Saputra**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[erwinekasaputra08@gmail.com](mailto:erwinekasaputra08@gmail.com)

**Chairan Zibar L. Parisu**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[chairanzibarl.parisu@gmail.com](mailto:chairanzibarl.parisu@gmail.com)

**Al Gazali**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
[algazalibombana@gmail.com](mailto:algazalibombana@gmail.com)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Enano Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimental desain (non equivalent control group design). Sampel dalam penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 60 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t). Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,648 > 2,009$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil diatas maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Enano Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana.

**Kata kunci:** Model Two Stay Two Stray, Hasil Belajar, IPA

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the effect of the Two Stay Two Stray (Tsts) Learning Model on Science Learning Outcomes of Grade IV Students at SD Negeri 05 Enano, Central Kabaena District, Bombana Regency, 2022/2023 Academic Year. This research method uses quantitative experimental research with a quasi-experimental research design (non-equivalent control group design). The sample in the study consisted of 2 classes, namely the experimental class and the control class, which consisted of 60 students. Data collection instruments used pretest and posttest tests. Data analysis techniques using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing (t test). Based on the results of the t test calculation, it was obtained  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $5.648 > 2.009$  with a significant level of 0.05 or 5% which stated that  $H_a$  was accepted. Based on the above results, we can conclude that there is an influence of the Two Stay Two Stray (TSTS) Learning Model on Science Learning Outcomes of Grade IV Students at SD Negeri 05 Enano, Central Kabaena District, Bombana Regency*

**Keywords:** *Two Stay Two Stray Model, Learning Outcomes, Science*

## PENDAHULUAN

Tujuan mata pelajaran IPA SD diantaranya agar siswa memiliki kemampuan memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Penetapan kompetensi siswa oleh pemerintah ditujukan untuk mewujudkan regulasi dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Daur hidup merupakan tahapan proses hidup yang berlangsung secara berkesinambungan. Materi ini menjadi hal yang esensial untuk dipelajari siswa karena menyangkut perubahan makhluk hidup dalam proses perkembangbiakannya. Proses perkembangbiakan tersebut berhubungan dengan bagaimana makhluk hidup mempertahankan jenisnya. Tahapan hidup hewan yang berbeda sering kali tidak disadari bahwa hewan yang indah seperti kupu-kupu adalah berasal dari sebuah kepompong yang tidak bergerak. Hal ini erat kaitannya dengan metamorfosis hewan yang mengalami perubahan bentuk yang berbeda dalam setiap tahapan daur hidupnya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di SD Negeri 05 Enano, hasil belajar siswa mata pelajaran IPA baik di kelas IV telah mencapai standar KKM (65) dengan ketuntasan klasikal >50% siswa. Data nilai ulangan harian IPA kelas IV terdapat sebanyak 67% (27 siswa) yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  dan 33% (13 siswa) lainnya belum tuntas hasil belajarnya. Ketuntasan belajar tersebut ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor dalam maupun faktor luar. Faktor dalam dapat disebabkan oleh

faktor keluarga misalnya perhatian orang tua terhadap anak belum cukup/kurang, atau terdapat masalah keluarga yang dibawa ke sekolah. Sedangkan faktor luar dapat ditunjukkan dengan adanya kreativitas guru dalam menyampaikan materi ajar walaupun hanya dengan menggunakan metode ceramah bervariasi (ceramah, tanya jawab, penugasan) dan terkadang inkuiri. Selain itu, dapat juga ditinjau dari penggunaan media yang dimanfaatkan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di SD Negeri 05 Enano mempunyai banyak media pembelajaran yang diletakkan di perpustakaan. Selain hasil belajar, faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 05 Enano kebanyakan masih pasif, komunikasi edukatif yang dikehendaki masih minim terbangun, dan siswa sering melakukan kesibukan sendiri dan bahkan mengganggu teman yang lain walaupun terkadang guru menggunakan media pembelajaran. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku pendidikan yang mengharapakan siswanya duduk rapi, diam, dan lakukan (lakukan perintah).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok oleh siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Slavin (2010) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran ini mempunyai banyak varian model. Diantaranya yaitu Jigsaw, NHT (Numbered Head Together), STAD (Student Teams Achievement Division), TGT (Team Games Tournament), TSTS (Two Stay

Two Stray). Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dan komunikasi edukatif dalam proses pembelajaran sehingga unsur monoton/satu arah dapat dihilangkan. Implementasi model *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah dengan pembentukan kelompok yang anggotanya sekurang-kurangnya ada 4 orang. Mekanisme kerja kelompoknya, setelah setiap kelompok mendiskusikan suatu permasalahan, 2 anggota (duta) dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi tentang apa yang didiskusikan kelompok lain tersebut. Apabila duta tersebut telah selesai mengunjungi semua kelompok, kemudian mereka kembali ke kelompoknya dan memberitahukan informasi yang diperoleh kepada semua anggota kelompok (Suprijono, 2013). Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, urgensi IPA dalam materi daur hidup hewan sangat penting untuk dipelajari. Dengan menilik referensi jurnal tentang TSTS, peneliti berupaya mengimplementasikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam penelitian eksperimen dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 05 Enano”, dengan tujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 05 Enano Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk Quasi Experiment Design. dalam desain *Quasi Experiment* terdapat dua bentuk desain Quasi Experiment yaitu Time-Series Design dan *Nonequivalent Control*

*Group* Desain. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Desain*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi perlakuan kemudian diberikan post test. Variabel penelitian ini adalah: (1) Variabel bebas, Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), (2) Variabel terikat, Hasil Belajar IPA. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 05 Enano Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu semua Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Enano Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana. Data penelitian ini diambil melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini melalui dua tahap sebagai berikut: (1) Statistik Deskriptif, mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum, (2) Statistik Inferensial, yakni dengan proses pengujian analisis normalitas dan homogenitas, (3) Pengujian Hipotesis, uji hipotesis dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16.0. Rumus korelasi produk moment karena teknik ini dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel setelah diketahui nilai korelasi maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau “r” Product Moment.

#### TEMUAN

##### 1. Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

Nilai hasil belajar IPA sebelum menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau Pre Test dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*

(TSTS) atau Post Test dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Data Nilai Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

Nama	Pre-Test Eksperimen	Post Test Eksperimen
M1	50	65
M2	60	75
M3	65	80
M4	70	80
M5	55	70
M6	60	75
M7	70	80
M8	65	75
M9	70	80
M10	50	70
M11	60	75
M12	70	85
M13	55	70
M14	65	80
M15	65	75
M16	55	70
M17	70	85
M18	60	75
M19	65	80
M20	50	65
M21	75	85
M22	65	80
M23	60	75
M24	75	85
M25	55	75
M26	70	85
M27	65	80
M28	65	80
M29	60	75
M30	55	75

**Tabel 2.** Data Statistik Nilai Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

	Statistics	
	Pre Test	Post Test
N Valid	30	30
Missing	0	0
Mean	62.50	76.83
Std. Error of Mean	1.308	1.031
Median	65.00	75.00
Mode	65	75
Std. Deviation	7.162	5.645
Variance	51.293	31.868
Range	25	20
Minimum	50	65
Maximum	75	85
Sum	1875	2305

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai hasil belajar IPA pre-test sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 62,50 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50, modusnya adalah 65 dan mediannya adalah 65.00 dan nilai hasil belajar IPA post-test setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 76.83 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 67, modusnya adalah 85 dan mediannya adalah 75,00.

## 2. Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Nilai hasil belajar IPA sebelum menggunakan Model Pembelajaran Konvensional atau Pre Test dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Konvensional atau Post Test dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Data Nilai Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Nama	Pre-Test Kontrol	Post Test Kelas Kontrol
M1	65	75
M2	60	70
M3	55	70
M4	50	60
M5	70	80
M6	60	70
M7	55	65
M8	60	70
M9	50	60
M10	65	75
M11	60	70
M12	45	55
M13	60	70
M14	55	65
M15	50	60
M16	70	80
M17	60	70
M18	55	65
M19	55	65
M20	65	75
M21	60	70
M22	50	60
M23	55	65
M24	70	75
M25	60	70
M26	55	65
M27	50	60
M28	60	70
M29	55	65

M30	65	75
-----	----	----

**Tabel 4.** Data Statistik Nilai Hasil Belajar IPA

		Statistics	
		Pre Test	Post Test
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		58.17	68.17
Std. Error of Mean		1.186	1.137
Median		60.00	70.00
Mode		60	70
Std. Deviation		6.497	6.226
Variance		42.213	38.764
Range		25	25
Minimum		45	55
Maximum		70	80
Sum		1745	2045

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai hasil belajar IPA pre-test sebelum diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh dengan nilai rata-rata 58,17 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 45, modusnya adalah 60 dan mediannya adalah 60.00 dan nilai hasil belajar IPA post-test setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 68.17 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55, modusnya adalah 70 dan mediannya adalah 70,00.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada *posttest* dengan menggunakan uji test (uji t).  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $H_o$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Adapun hasil pengujian data *posttest* kedua kelas dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 5.** Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPA

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	Thitung	Ttabel
Kelas Eksperimen	30	76,83	29	5,648	2,009

Kelas Kontrol	30	68,16	29
---------------	----	-------	----

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS) Terhadap hasil Belajar IPA Siswa

### PEMBAHASAN

Pada hakikatnya, belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku tersebut dapat berupa sudut pandang, nilai, sikap/perbuatan, dan pengetahuan. Sebagaimana ungkapan Rifa'i dan Anni (2011), belajar merupakan aktivitas individu siswa secara sadar untuk mendapatkan perubahan perilaku dalam dirinya baik menyangkut daya pikir (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (perbuatan). Dalam pemerolehan hasil belajar, banyak faktor yang mempengaruhi. Slameto (2010) menyebutkan 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan intelektual dan emosional siswa. Kemampuan intelektual yang dimaksud adalah ranah kognitif berupa hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*) dan emosional berupa aktivitas belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern yang diteliti adalah faktor sekolah yakni penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam iklim belajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang menyediakan metode inovatif yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Slavin (2010:4) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari

materi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki variasi metode pembelajaran yang salah satunya adalah metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Metode TSTS atau dua tinggal dua tamu merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Huda, 2013: 207). Implementasinya, setelah dilakukan pembagian kelompok yang sekurang-kurangnya ada 4 anggota, siswa dalam kelompok diberikan permasalahan untuk didiskusikan. Kemudian, 2 siswa bertamu (sebagai duta) ke kelompok lain untuk mencari informasi dan siswa lainnya bertugas mempresentasikan hasil diskusi pada siswa yang datang/bertamu. Lalu, duta kembali ke kelompok dan memberikan informasi yang didapatkan pada siswa satu kelompok.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelum diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ , berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa  $t_{tabel} = 2,009$ . Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,648 > 2,009$ . Dapat disimpulkan hal ini berarti  $H_a$  diterima karena hasil uji  $t_{hitung} >$  dari uji  $t_{tabel}$  yaitu  $5,648$  dengan ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajara *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) siswa cenderung tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran langsung. Selain itu guru kurang berperan dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada nilai hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif karena siswa yang berperan banyak dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi, kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi kelompok, kunjung karya, dan setiap kelompok mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif, dalam setiap tahapan pelaksanaan pada proses pembelajaran, 2) guru memerintahkan kepada siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dan mampu bekerjasama dalam berdiskusi untuk memecahkan permasalahan pada proses pembelajaran, berbicara dalam diskusi kelompok dan presentasi pada kekelompok yang lain serta mampu mengembangkannya kembali, 3) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, dengan guru meminta pada setiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan tugas pada LKS 1, masing-masing siswa diberi LKS yang berisi pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) dapat mempengaruhi hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Enano Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uji t statistik pada data *posttest* bahwa model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Ipa

Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Enano Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,648 > 2,009$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil di atas maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Enano Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana

- Robert, Slavin. 2010. *COOPERATIVE LEARNING Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineke Cipta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.

### REKOMENDASI

1. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan mampu menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS).
2. Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
3. Bagi sekolah, agar bersama-sama bekerja, membangun strategi untuk terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan model pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS).

### DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifa'I, Achmad, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.